Maria, Berikan padaku Mata Imanmu

GP. SINDHUNATA, SJ







Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987 Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: G.P. Sindhunata, S.J. Koordinator Umum: Slamet Riyadi Redaktur Pelaksana: A. Willy Satya Putranta Redaktur: Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani Kontributor: Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto E-mail Redaksi: utusanredaksi@yahoo.com Keuangan: Ani Ratna Sari Iklan: Slamet Riyadi Administrasi/Distribusi/Sirkulasi: Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi: Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 Telp & Fax.: (0274) 546811, Mobile: 085729548877, E-mail Administrasi: utusanadisi@gmail.com E-mail Iklan: utusaniklan@gmail.com Percetakan: PT Kanisius Yogyakarta.

Daftar isi

2
3
5
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17

Married Married States and States	
Parenting	18
Pustaka	19
Menjadi Sehat	20
Pelita	21
Jendela	22
Keranjang	24
Udar Rasa	26
Literasi	28
Kelingan	29
Seninjong	
Taruna	34
HaNa	37
Pak Krumun	Cover 3

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000, langganan 12 bulan Rp 264.000,-(belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

Majalah Utusan







PEMBAYARAN MELALUI



: www.flickr.com

Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN JI. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272 Transfer : □Bank BCA 1263333300 a.n. Yayasan Basis. □Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta

Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.
Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

KUDA-KUDA TOTAL PRIMA tweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

I. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582 (0274) 897 046/ 048 ktpgalva@gmail.com

www.galvasteel.co.id

GALVASTEEL GALVA PRO



Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami:



0823 3168 5758



@dapurbupati



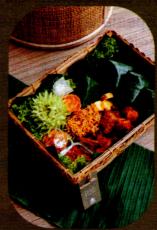
Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta

Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng



untuk 2 porsi Rp 120.000







RM. MATEUS MALI, CSsR Dosen pada Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma

Berdoa Rosario Ketika Menderita Sakit

Waktu mengikuti kuliah Teologi Harapan di Fakultas Teologi Wedabhakti, para dosen pengampu menyuguhkan satu artikel yang wajib dibaca. Judulnya *Prayer in Sickness* yang ditulis oleh Mary A. Knowton. Sayangnya, tidak terbaca dengan baik karena keterbatasan waktu. Namun, artikel itu masih relevan untuk dibaca kembali, demi membangun semangat kita dalam berdoa Rosario pada nulan Mei ini. Di balik doa Rosario, ada rahmat Tuhan yang mengalir.

Sakit dan berdoa

Kisah-kisah mukjizat yang diceritakan para penginjil didominasi cerita penyembuhan yang dilakukan Yesus. Hampir semua kisah penyembuhan itu mempunyai pola yang sama: si sakit (atau yang mewakilinya) memohon dan Yesus menyembuhkannya. Salah satu bentuk doa adalah memohon, dan memohon bagi orang sakit berarti berdoa. Artinya, si sakit meletakkan penyakitnya itu kepada Yesus dan berharap Yesus menyembuhkannya.

Kisah penyembuhan pertama menurut Matius (8: 1-4) adalah kepada orang sakit kusta. Kisah didahului permintaan si sakit, "Tuan, jika Tuan mau, Tuan dapat menahirkan aku." Yesus mengulurkan tangan-Nya, menjamahnya, dan orang itu sembuh.

Markus (1: 29-34) dan Lukas (4: 38-41) menceritakan kisah penyembuhan pertamanya dengan cerita penyembuhan ibu mertua Petrus. Ada orang memberitahukan keadaannya kepada Yesus dan Yesus memegang tangan ibu itu dan dia sembuh.

Sementara itu, Yohanes menceritakan kisah penyembuhan pertamanya dengan cerita anak pegawai istana yang disembuhkan (4: 46-54). Pegawai itu datang dan memohon kepada Yesus, "Tuhan, datanglah sebelum anakku mati." Yesus berkata, "Pergilah, anakmu hidup." Pegawai itu percaya dan anaknya sembuh.

Permohonan (doa) seperti terlihat di atas bentuknya singkat, tetapi lahir dari hati yang jujur dan disampaikan secara sederhana. Si sakit menyampaikan situasinya dan percaya bahwa Yesus dapat melakukan penyembuhan. Yang menarik dari kisah penyembuhan versi Yohanes, sapaan "Tuhan" dikenakan pada Yesus dalam konsep "mati dan hidup". Kisah itu tentu mau berkata bahwa Yesus adalah "Pemilik" hidup dan mati manusia. Yesus dapat menyembuhkan dan dapat menghidupkan.

Doa adalah keterbukaan hati seseorang terhadap Allah untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman hidup, atau keinginan yang merupakan gerak perjalanan hidupnya (Mrk. 7: 20-23) karena yakin Allah berjalan bersamanya (Mat. 28: 20). Puncak doa adalah penyerahan diri total dan menyeluruh kepada kekuatan dan kerahiman Allah, tetapi membiarkan kehendak Allah yang terjadi, (Mat. 26: 36-46: "Terjadilah menurut kehendakMu") atau seperti doa si kusta di atas, "Jika Tuan mau" Artinya, dengan berdoa, orang akan meletakkan hidupnya pada Allah dan tidak mendikte Allah untuk harus merestui permintaannya, melainkan membiarkan Allah melakukan sesuatu atasnya karena yakin apa yang dilakukan Allah pastilah yang terbaik.

Dalam keadaan sakit, seseorang tentu tidak akan menyampaikan kata-kata yang indah dan bertele-tele ketika berdoa. Namun, doa semacam itu yang diinginkan Yesus, "Lagi pula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan" (Mat. 6: 7) karena yakin Allah sudah lebih dahulu mengetahuinya sebelum disampaikan kepada-Nya (Mat. 6: 8).

Doa sederhana adalah doa yang lahir dari hati yang jujur untuk menyampaikan apa adanya. Hati adalah gambaran totalitas diri manusia sekaligus gambaran tentang manusia itu sendiri. *Gaudium et Spes* 16 mengatakan, suara hati adalah inti terdalam manusia, sanggar suci manusia dan tempat ia berjumpa dengan Allah. Maka, doa berarti perjumpaan hati pendoa dan Hati Allah. Isi hati orang sakit, seperti terlihat pada kisah penyembuhan di atas, pastilah hanya satu: mohon kesembuhan. Dia yakin Hati Allah pasti mendengarkannya. Dalam pendampingan orang sakit, doa "Bapa Kami" dan doa "Salam Maria" adalah doa yang paling digemari oleh orang sakit.

Sakit dan berdoa Rosario

Doa yang paling khas di dalam kekatolikan kita adalah doa "Salam Maria". Bunda Maria mendapat tempat di dalam Gereja Katolik dan di hati umat Katolik. Maka, tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa Gereja Katolik mempunyai spiritualitas mariana karena Bunda Maria ada di hati umat beriman. Ada banyak doa yang ditujukan kepada Bunda Maria. Dalam konteks umat Katolik Indonesia, doa yang paling populer adalah "Novena tiga kali Salam Maria" dan "Doa Rosario". Bunda Maria tentu bukan alamat doanya. Allah adalah alamat doa-doa itu. Namun, Bunda Maria adalah pengantara (*mediatrix*) doa-doa itu karena kita yakin dia akan menyampaikanya kepada Yesus, Anaknya.

Doa Rosario adalah doa meditatif dan repetitif karena di dalam doa itu, orang akan mengulang-ulangi "Salam Maria" sebanyak lima puluh kali sambil merenungkan salah satu peristiwa dari kehidupan Yesus. Menurut Knowton, doa ini adalah doa yang paling digemari oleh orang sakit karena mudah untuk didaraskan dan memberikan kekuatan kepada si pendoa.

Knowton mengutip beberapa tokoh terkenal di Amerika yang memberikan kesaksian iman tentang kekuatan Doa Rosario. Salah satu penyaksi iman yang dikutip Knowton adalah aktor terkenal William Cargan. Cargan mengalami kanker pita suara (*larynx*) dan karenanya kehilangan suara. Dia meletakkan seluruh proses operasi dan pengobatannya pada Doa Rosario. Dia akhirnya menjadi sembuh dan memperoleh kembali suaranya.

Jauh sebelum itu, Paus Pius V sudah merasakan kekuatan Doa Rosario. Ketika pasukan Turki sudah berada di Lepanto dan sejengkal lagi akan memasuki Kota Roma, Paus mengajak umat beriman untuk berdoa Rosario. Doa mereka terkabul dan pasukan Turki dapat dipukul mundur. Sejak itu, Paus menetapkan tanggal 7 Oktober sebagai "Pesta Santa Maria, Ratu Rosario". Paus Yohanes Paulus II juga meletakkan kepemimpinannya sebagai paus pada Bunda Maria. Karena merasakan kekuatan doa itu, beliau lalu menetapkan "Peristiwa Cahaya" sebagai salah satu peristiwa yang dapat direnungkan ketika berdoa Rosario.

Rosario menjadi kekuatan orang yang sakit. Knowton menulis bahwa hampir selalu orang Katolik yang opname di rumah sakit membawa Rosario dan meletakkan di bawah bantalnya. Pernah suatu sekali ada pasien yang kehilangan Rosarionya karena terbawa waktu penggatian seprai. Orang itu menjadi sangat gelisah dan merasa akan mati. Melihat itu, seorang perawat yang non-Katolik membelikan Rosario dan memberikannya kepada pasien itu. Pasien itu menjadi bersukacita dan beberapa hari kemudian sembuh padahal sakitnya agak parah.

Rose F. Kennedy memberi kesaksian iman, "Mungkin bagi banyak orang, Rosario adalah simbol yang lucu (silly). Namun, saya tidak bisa tidur kalau belum menggenggam Rosario. Waktu bepergian ke mana saja, saya membawa Rosario."

Seorang frater dari biara saya, ketika ujian tesis *bacchelaureata*, mengisi saku celana dan saku baju dengan Rosario. Mungkin terkesan *naïve* atau *silly* dari tindakan itu, tetapi nyatanya dia memperoleh kekuatan dari Rosario itu.

Seorang pastor paroki di Yogyakarta memberi kesaksian imannya. Sehari setelah *lockdown* total untuk seluruh gereja di Keuskupan Agung Semarang, dia mengadakan Doa Rosario setiap sore pukul 17.30 yang disiarkan secara *live*. Ada ribuan orang yang mengikutinya. Sejak saat itu, sampai sekarang, dia melakukan Doa Rosario. Bahkan dia berkata, "Kolekte naik tiga kali lipat!" Tentu bukan kolekte yang dicarinya, tetapi kolekte itu dapat dibaca sebagai ungkapan syukur dari penyumbang yang merasakan bahwa doanya dikabulkan lewat berdoa Rosario. Seorang dosen emeritus dari paroki itu selalu berkabar pada saya setiap sore, "Puji Tuhan. Aku mengikuti Rosario hari ini!" Dia merasa terbantukan oleh doa itu.

Tidak ada salahnya dalam masa pandemi ini, terutama saat sakit, kita berdoa Rosario. Doa itu bukan untuk memberi opium pada sakit kita, tetapi untuk memberi kekuatan dan harapan pada kita agar penderitaan itu diringankan oleh Tuhan. Bukankah Dia sendiri yang meminta kita melakukannya, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu" (Mat 11: 28)?

Lewat Doa Rosario, Bunda Maria dapat menyampaikan beban kita kepada Yesus, Anaknya. "Santa Maria Bunda Allah, doakanlah kami orang yang berdosa ini sekarang dan pada waktu kami mati. Amin." ●

SAV-USD

BINCANG MOTV

Bincang MoTV adalah program yang dikelola oleh Studio Audio Visual – Universitas Sanata Dharma untuk memberikan referensi dalam bidang spiritualitas, kegerejaan, media, sosial, dan budaya. Diharapkan materi-materi siarannya dapat memberikan inspirasi dan motivasi. Program ini dapat dilihat di YouTube: Bincang MoTV Studio Audio Visual. Sampai April 2022 sudah ada 101 episode:

Episode 96/2021:

Bincang MoTV: "Klinik Yacinta, Klinik Anak Terpadu"

Episode 97/2021:

Bincang MoTV: "Ante Natal Care"

Episode 98/2021:

Bincang MoTV:
"Healing Meditation"

Episode 99/2021:

Bincang MoTV: "Klinik Golden Care dan Homa Care"

Episode 100/2021:

Bincang MoTV: "Workshop Cara Berpromosi di Media Sosial"

Episode #1/2022:

MoTV Interlude: "Kilas Balik 100 Episode MoTV"